

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Di dalam pendidikan terdapat suatu proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, membimbing siswa dan mengarahkan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan. Tujuan belajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa. Penguasaan itu dapat ditunjukkan dari hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa. Menurut Slameto dalam Muhibbin (2003:145) mengatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil kondisi jasmaniah atau rohani siswa. Pertama faktor internal (faktor dari semua siswa) yakni keadaan/kondisi lingkungan sekitar siswa. Kedua, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Sedangkan faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Banyak guru masih beranggapan

bahwa metode ceramah merupakan metode paling efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga para guru cenderung masih menggunakan metode ceramah tersebut. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik yang didapatkan cenderung rendah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Nopember 2013 dengan salah satu guru kelas V di SDN 104607 Sei Rotan, Ibu L. Samosir, beliau mengatakan bahwa metode yang paling sering digunakan pada saat ini adalah metode ceramah. Padahal metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa menjadi pasif. Guru dijadikan satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah, yang dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang hasil belajarnya belum mencapai standar ketuntasan belajar mengajar (SKBM) bidang studi IPA di SDN 104607 Sei Rotan yang hanya 65, sedangkan nilai rata-rata perolehan siswa adalah 60. Hal ini disebabkan karena ketika guru melaksanakan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah siswa hanya diam, mendengarkan ceramah guru, mencatat dan jarang sekali mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru. Walaupun ada upaya peningkatan aktivitas belajar siswa, masih terbatas pada pemberian tugas-tugas yang cenderung tidak variatif dan membosankan siswa, misalnya hanya membahas soal-soal pada buku pegangan siswa.

Seperti hal yang dikatakan oleh *confucius* lebih dari 2400 tahun yang lalu yaitu : *what I hear, I forget; what I see, I remember; what I do, I understand.* Ketiga pernyataan sederhana ini membicarakan bobot pentingnya belajar aktif.

Tampaknya, pengajar sangat perlu untuk memperbaiki metode pembelajaran sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam prose pembelajaran. Upaya membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran telah dilakukan oleh guru secara terus menerus. Untuk itu diperlukan metode yang dapat mengaktifkan peserta didik. Seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang banyak berkembang pada saat ini. Salah satunya adalah metode PQ4R. Metode ini pertama kali ditemukan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972. Metode ini terdiri atas *preview, read, reflect, recite* dan *review*. Melalui metode ini diharapkan siswa akan memahami materi, menghafal informasi dan akan berkonsentrasi lebih lama sehingga siswa akan mampu mengkritisi, memahami dan mengemukakan pendapat dan pandangannya terhadap materi yang dibahas (Trianto, 2007:211).

Berdasarkan hal-hal yang diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul penelitian : **“Perbedaan Antara Metode PQ4R Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 104607 di Sei Rotan Tahun Ajaran 2013/2014.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA.

4. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
5. Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar IPA.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “Perbedaan antara metode PQ4R dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta di kelas V SDN 104607 Sei Rotan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PQ4R pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode PQ4R dengan menggunakan metode ceramah pada mata materi pokok Bumi dan Alam Semesta?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PQ4R pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta di SDN 104607 Sei Rotan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta di SDN 104607 Sei Rotan.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA yang menggunakan metode PQ4R dan metode ceramah pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta di kelas V SDN 104607 Sei Rotan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah:

(1) Bagi Siswa

Memberi gambaran yang jelas tentang pemahaman siswa tentang siswa tentang Bumi dan Alam Semesta setelah dilakukan pembelajaran dengan metode PQ4R.

(2) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam menentukan metode pengajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar.

(3) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan lembaga pendidikan lain dalam menentukan kebijakan pengembangan kurikulum terutama kurikulum IPA.

(4) Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk dapat menerapkan metode PQ4R dalam pembelajaran.